

Bab VI Hasil dan Pembahasan

VI.1 Pengumpulan Bahan dan Determinasi

Simplisia yang digunakan pada penelitian ini adalah daun gedi yang diperoleh dari daerah Bandung Jawa Barat. Determinasi bertujuan memastikan identitas bahan yang akan digunakan. Determinasi dilakukan di Herbarium Jatinangor Laboratorium Taksonomi Tumbuhan Departemen Biologi FMIPA – Universitas Padjajaran. Hasil determinasi tanaman menunjukkan bahwa tanaman yang digunakan adalah benar tanaman gedi (*Abelmoschus manihot L.*). (Lampiran Determinasi hal 51)

VI.2 Penyiapan Simplisia

Pada penelitian ini digunakan daun gedi sebanyak 5 kg. Dilakukan sortasi basah untuk memisahkan dengan pengotor atau bahan asing lainnya. Dilakukan pencucian dengan air mengalir untuk menghilangkan pengotor yang masih melekat pada daun yang dapat mengganggu proses selanjutnya. Sebanyak 5 kg daun gedi dibuat menjadi simplisia kering untuk digunakan pada proses penapisan fitokimia dan pengujian parameter standar.

Daun gedi yang sudah dicuci bersih, kemudian dilakukan perajangan untuk mempermudah proses pengeringan. Semakin kecil ukuran bahan yang akan dikeringkan, semakin cepat penguapan air dan semakin cepat waktu proses pengeringan. Pengeringan dilakukan dengan menggunakan lemari pengering.

Setelah diperoleh simplisia kering, dilakukan sortasi kering untuk memisahkan dengan pengotor yang mungkin masih tertinggal. Simplisia kering daun gedi yang diperoleh sebanyak 500 g.

VI.3 Pembuatan Ekstrak

Proses ekstraksi bahan dalam penelitian ini menggunakan proses maserasi dengan pelarut etanol 96%. Langkah-langkah metode maserasi yaitu, daun gedi yang telah dikeringkan dan dihaluskan dengan blender. kemudian direndam dengan etanol 96% sebanyak 7500 ml, menggunakan perbandingan 1 : 1,5 selama 3 hari dengan remaserasi setiap 24 jam. Setelah direndam selama 3 hari, kemudian disaring dengan menggunakan kertas saring Whatman no 1. Hasil penyaringan kemudian ditempatkan dalam erlenmeyer untuk diuapkan etanolnya dengan evaporator. Hasilnya diletakkan cawan dan diuapkan dalam oven dengan suhu 39⁰ C sampai didapatkan hasil ekstrak. Ekstrak inilah yang digunakan dalam penelitian

VI.4 Gel Ekstrak

Gel mempunyai sifat yang menyejukan, melembabkan dan mudah penggunaannya, mudah berpenetrasi pada kulit sehingga memberikan efek penyembuhan.

Sediaan gel dipilih karena memiliki kandungan air yang tinggi dan memiliki daya sebar yang baik dibandingkan dengan sediaan topikal lainnya. Carbopol digunakan sebagai bahan pembentuk gel atau *gelling agent* karena dapat membentuk gel pada konsentrasi rendah yaitu 0,5%, carbopol menghasilkan basis yang bening dan transparan dengan tekstur lebih baik dari NaCMC dan *sodium alginate* (Djajadisastra, 2009).